BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Informasi dapat diekspresikan melalui berbagai media. Media yang lebih banyak berbagi informasi adalah media massa. Media massa meliputi media cetak seperti surat kabar, tabloid, majalah, dan media elektronik seperti televisi, radio, dan internet. Dalam berbagai analisis kehidupan sosial, ekonomi dan politik, media seringkali ditempatkan sebagai salah satu variabel penentu. Media sebagai lembaga informasi juga dapat dianggap sebagai faktor yang paling menentukan dalam proses perubahan sosial dan politik.

Media massa meliput kepentingan masyarakat dan juga sebagai saluran antara pemerintah dengan masyarakat untuk menciptkan sistem pemerintahan yang transparan. Kebebasan media dalam mempublikasiakan berita menjadi tanggung jawab sosial karena dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pembaca yaitu masyarakat. Segala seuatu yang ada di media menimbulkan perbedaan cara pandang di masyarakat dalam memaknai isi pesan dalam berita.

Dalam perkembangannya, berita dalam media massa memiliki banyak topik. Salah satunya adalah tentang olahraga. Jurnalisme olahraga adalah subjek jurnalisme yang tidak banyak diketahui.

Jurnalisme olahraga sendiri hampir sama dengan jurnalistik pada umumnya yaitu tulisan yang meliput topik dan pertandingan olahraga. (*Sumber: komunikasi.fisip.unair.ac.id, diakses padaMinggu, 20/11/2022 pukul 17.11 WIB*). Menurut Hikmat dan Purnama Kusumaningrat (2007: 13) bidang liputan wartawan olahraga sangat luas. Bidang liputan tersebut mencakup sepakbola, basket, bulutangkis voli dan lain-lain.

Pada penelitian ini, peneliti memilih media Tempo.co dan RMOL.id karena pengamatan singkat peneliti melihat perbedaan judul berita tentang hasil survei masyarakat terkait pelaku pada tragedi yang terjadi di Stadion Kanjuruhan. Hal tersebut tentang bagaimana media melakukan transparansi data yang aktual lalu dan bagaimana media memahamai kebenaran sesungguhnya berdasarkan realita yang ada pada ideologi media tersendiri.

Pada tanggal 1 Oktober 2022 telah berlangsung pertandingan sepakbola antara klub sepakbola Arema FC vs Persebaya yang dilaksanakan di Stadion Kanjuruhan, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Namun yang terjadi pasca pertandingan sepak bola tersebut terdapat beberapa supporter Arema FC yang turun dan masuk ke dalam area lapangan. Kerusuhan tersebut semakin membesar dan sejumlah *flare* dilemparkan termasuk benda-benda lainnya. Petugas keamanan gabungan dari kepolisian dan TNI berusaha untuk menghalau para supporter dengan menggunakan gas air mata. Sehingga mengakibatkan sebuah insiden penghimpitan kerumunan antar supporter yang fatal. Smapai pada tanggal 24 Oktober tercatat korban sebanyak 754 Orang, 132 Orang di antaranya meninggal dunia, luka ringan sedang 596 Orang dan luka berat 26 Orang pada tragedi tersebut (*Sumber berita: cnnindonesia.com, diakses pada Minggu, 20/11/2022 pukul 17.49 WIB*.)

Penyelidikan dilakukan dengan proses panjang dengan berbagai hasil penyelidikan. Pada tanggal 3 Oktober 2022, Kapolre Malang yaitu Ajun Komisaris Besar Polisi Ferli Hidayat dicopot dari tugasnya serta PSSI mengumumkan bahwa pertandingan grup B kualifikasi Piala Asia U-17 AFC 2023 yang akan diadakan di Indonesia akan dilaksanakan secara tertutup. Lalu pada tanggal 6 Oktober 2022, Kepala Kepolisian Republik Indonesia mengumumkan 6 (enam) tersangka antara lain yaitu, Direktur Penyelenggara pertandingan PT. Liga Indonesia Baru (LIB), kepala petugas keamanan Arema, panitia pelaksana pertandingan Arema atas kelalaian dan 3 (tiga) petugas polisi atas penggunaan gas air mata. Pada tanggal 10 Oktober 2022, polisi mengaku telah menggunakan gas air mata kadaluarsa. Pada tanggal 12 Oktober 2022, KOMNAS HAM mempublikasikan temuan mereka dan pada tanggal 14 Oktober 2022, Narasi (sebuah kantor berita independen Indonesia) merilis investigasi visual dengan menyajikan urutan bencana menyoroti penyalahgunaan gas air mata dengan mengumpulkan 80 rekaman video amatir. (*Sumber: Wikipedia, diakses pada Minggu, 20/11/2022 pukul 17.49 WIB*).

Lembaga Survei Indonesia (LSI) menerbitkan sebuah survei terkait persepsi masyarakat terhadap tragedi Kanjuruhan dengan 1.212 responden menggunakan metode *Random Digit Dialing* (RDD) yang dilakukan pada 6-10 Oktober 2022. Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini adalah pemberitaan tentang survei indikator Tragedi Kanjuruhan oleh Tempo.co dan Rmol.id pada edisi 13 November 2022.

Tempo (www.tempo.com) sebagai pionir portal berita sejak 1995. Sejak 2008, Tempo.co telah lahir kembali dengan wajah baru dan sajian berita yang

berkualitas. Dengan menerapkan standar tinggi jurnalisme dalam meliput peristiwa dan menuliskannya secara tajam, cerdas dan berimbang. Tempo.co memiliki prestasi sebagai juara dunia dalam kompetisi hackathon media, yang diselenggarakan asosiasi Global Editors Network di Wina, Austria, 17 Juni 2016. (*Sumber: Tempo.com, diakses pada Minggu, 20/11/2022 pukul 17.49 WIB*)

Kantor Berita Politik RMOL (www.rmol.id) didirikan pada 17 Agustus 2005 diterbitkan PT. Muara Multi Media dan telah diverifikasi Dewan Pers sebagai perusahaan pers profesional pada tanggal 9 Februari 2017 dengan SK Dewan Pers No. 74/DP-Terverifikasi/K/II/2017 dan diperbaharui dengan SK 444/DP-Verifikasi/K/XI/2019 tanggal 21 November 2019. (*Sumber rmol.id, diakses pada Minggu, 20/11/2022 pukul 17.54 WIB*)

Gambar 1.1.1

Judul Berita Tempo.co

Pada Gambar 1.1, berita yang diterbitkan oleh Tempo.co pada tanggal 13 November 2022 dengan judul berita "*Survei: Mayoritas Publik Anggap Kepolisian Pelaku Utama Tragedi Kanjuruhan*". Judul berita menyebutkan hasil survei adalah mayoritas masyarakat menganggap bahwa aparat kepolisian sebagai pelaku utama pada tragedi Kanjuruhan. (*Sumber berita: tempo.co, diakses pada Minggu, 20/11/2022 pukul 17.56 WIB*).

Indikator Politik Indonesia merilis hasil survei sikap publik terhadap tragedi Kanjuruhan dengan periode 30 Oktober hingga 5 November 2022. Hasilnya, mayoritas publik menilai kepolisian sebagai pelaku utama tragedi yang terjadi pada 1 Oktober 2022 tersebut. Hasil survei menunjukkan sebanyak 39,1 persen aparat kepolisian harus bertanggung jawab. *(Dikutip dari tempo.co, diakses pada Minggu, 20/11/2022 pukul 17.56 WIB)*

Gambar 1.1.2

Judul berita RMOL.id

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA

Sedangkan pada gambar 1.2, dilansir dari Rmol.id dengan judul berita "*Survei Indikator: Sebagian Publik Percaya PSSI Tak Sampaikan Larangan Gas Air Mata ke Polisi*". Berbeda dengan Tempo.co, judul berita pada RMOL.id menyebutkan bahwa hasil survey adalah pihak PSSI tidak sampaikan larangan gas air mata. (*Sumber berita:rmol.id, diakses pada Minggu, 20/11/2022 pukul 18.00 WIB*).

Sosialisasi aturan FIFA, terkait larangan penggunaan gas air mata untuk menangani massa dalam pertandingan sepak bola, belum dilakukan maksimal oleh PSSI. Temuan Indikator semakin dikuatkan oleh mantan anggota Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF) Akmal Marhali. Menurutnya, PSSI luput menyampaikan sejumlah larangan dan aturan FIFA terkait pengamanan massa di stadion. (*Dikutip dari rmol.id, diakses pada Minggu, 20/11/2022 pukul 18.00 WIB)*

Pemberitaan kedua media daring tersebut berisi tentang hasil survei masyarakat terkait tragedi yang terjadi di Stadion Kanjuruhan. Berdasarkan kedua judul berita yang berbeda tersebut dapat mengubah sudut pandang pembaca berita media *online* terkait pelaku utama berdasarkan hasil survei pada tragedi yang terjadi di Stadion Kanjuruhan. Hal tersebut dapat mempengaruhi tranparansi media *online* dalam menyampaikan hasil survei yang berbeda dari kedua media tersebut.

Setiap media memiliki ideologi tersendiri dalam memaknai dan memahami peristiwa tersebut. Dalam kasus perbedaan ideologi, fakta yang sama akan diliput secara berbeda di saluran media yang berbeda. Ketika membuat sebuah berita, reporter atau editor memerlukan kriteria nilai berita untuk memutuskan fakta mana

yang layak diberitakan dan memilih mana yang lebih baik. Salah satu kriteria tersebut adalah kedekatan (*proximity*). Sehingga fenomena tersebut sangat menarik untuk diteliti yaitu tentang bagaimana media melakukan konstruksi suatu realitas.

Media dilihat sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Posisi seperti itu membantah klaim bahwa media adalah saluran bebas. Berita yang dibaca tidak hana menggambarkan realitas, tidak hanya menceritakan tentang sudut pandang sumber berita, tetapi juga tentang struktur media itu sendiri. Media massa membantu membentuk realitas yang disajikan dalam berita melalui bebagai alatnya. (*Eriyanto, 2015: 26*)

Salah satu cara untuk mengkaji bagaimana fakta dikontstruksi dalam media berita adalah melalui analisis *framing Framing* adalah bingkai yang membatasi informasi yang dipilih dan memfokuskan perhatian kepada berita. Bingkai mempengaruhi bagaimana peristiwa itu diceritakan dan bagaimana akhirnya dibingkai. Hal tersebut menjadikan analisis bingkai merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana media membingkai realitas. *Framing* merupakan proses produksi realitas, sehingga realitas ini dimaknai dan dikembangkan dengan berbagai makna yang akhirnya muncul dalam pemberitaan. (*Eriyanto, 2012: 3*)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana sebuah media online seperti Tempo.co dan RMOL.id mengkonstruksikan sebuah Tragedi Kanjuruhan terkait pelaku utama. Berita yang akan diteliti adalah berita pada tanggal 13 November 2022. Hal tersebut dikarenakan tanggal terbit yang sama

antara Tempo.co dan RMOL.id. Peneliti menggunakan Teori Konstruksi Realitas Sosial dengan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Sehingga berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul: **"Analisis Berita Tentang Survei Indikator Tragedi Kanjuruhan pada Tempo.co dan RMOL.id (Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)"**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yang akan diteliti sebagai fokus penelitian yaitu: Bagaimana pembingkaian berita terkait pelaku utama Tragedi Kanjuruhan pada Tempo.co dan RMOL.id?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan pada penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pembingkaian berita terkait pelaku utama Tragedi Kanjuruhan pada Tempo.co dan RMOL.id

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA

1.4 Manfaat Peneltian

Berdasarkan kegunaannya penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagipengembangan teori yang digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memperkaya materi dan perkembangan ilmu komunikasi. Selai itu, diharapkan pula penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan wawasan pembaca, sehingga dapat mengetahui tentang pembingkaian berita pada media.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi dan acuan bagi mahasiswa mengenai kajian *framing* media.

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA